



Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Karakter Demokratis Siswa Melalui Partisipasi Pemilu Osis Di Sma Negeri 5 Halmahera Timur

Marcelina Yuli Andiyani^{1*}, Putri Nanda Sari Dewi², Lutfiah Farlianti³, Sriwidya Boro⁴,
Febi Sa`Pangallo⁵, Khusnul Fatimah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Makassar

*E-mail: marcelinayuli154@gmail.com

Article History:

Received: 13-06-2025

Revised: 30-07-2025

Accepted: 01-08-2025

Abstrak

Demokrasi diterapkan tidak hanya di tingkat negara, tetapi juga di sekolah sebagai dasar pembentukan karakter siswa. Pemilihan OSIS di SMA Negeri 5 Halmahera Timur menjadi bentuk nyata penerapan prinsip-prinsip demokrasi, dengan tujuan untuk menganalisis peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter demokratis siswa melalui partisipasi dalam pemilihan OSIS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan OSIS dilaksanakan secara transparan dan sistematis, melibatkan siswa dalam proses debat, kampanye, dan pemungutan suara. Aktivitas ini membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi Pancasila, terutama sila keempat mengenai kebijaksanaan dalam permusyawaratan. Selain itu, pemilihan OSIS meningkatkan kemampuan kepemimpinan, partisipasi, dan berpikir kritis siswa. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan Pancasila melalui pemilihan OSIS dapat membentuk karakter demokratis siswa yang siap menjadi pemimpin masa depan, meskipun terdapat beberapa faktor pendukung dan tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Demokrasi; Pendidikan Pancasila; Karakter Demokratis; Partisipasi Siswa

Abstract

Democracy is applied not only at the national level but also in schools as a foundation for character building among students. The OSIS election at SMA Negeri 5 Halmahera Timur serves as a tangible implementation of democratic principles, with the aim of analyzing the role of Pancasila education in shaping students' democratic character through participation in the OSIS election. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection through observation, interviews, and documentation. The research results show that the student council elections were conducted transparently and systematically, involving students in the processes of debate, campaigning, and voting. This activity helps students apply the values of Pancasila democracy, especially the fourth principle regarding wisdom in deliberation. In addition, the student council elections enhance students' leadership, participation, and critical thinking skills. Overall, this activity proves that Pancasila education through OSIS elections can shape students' democratic character, preparing them to become future leaders, despite the presence of several supporting factors and challenges in integrating Pancasila values.

Keywords: Democracy; Pancasila Education; Democratic Character; Student Participation

Pendahuluan

Pendidikan nasional Indonesia secara eksplisit bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia “beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Di tingkat sekolah menengah, tujuan ini dioperasionalkan melalui kebijakan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila (P3) yang menekankan enam dimensi utama, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemdikbudristek, 2022). Seluruh dimensi ini berkelindan erat dengan pembentukan karakter demokratis, terutama aspek bernalar kritis, gotong royong, dan berkebinekaan global. Dalam kerangka inilah, penyelenggaraan pemilihan pengurus OSIS dapat diposisikan sebagai “laboratorium demokrasi” yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami prosedur pemilu, menginternalisasi nilai musyawarah, dan menumbuhkan akuntabilitas publik di lingkungan sekolah.

Pendidikan Pancasila, sebagai mata pelajaran wajib, memegang peran strategis dalam menginternalisasikan nilai demokrasi secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui pembelajaran berbasis pengalaman, siswa tidak hanya mempelajari prinsip demokrasi secara teoretis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Pemilihan ketua OSIS menjadi arena belajar yang autentik karena melibatkan siswa dalam tahapan pencalonan, kampanye, debat publik, pemungutan suara, hingga pengawasan proses (Surya., 2020). Pengalaman seperti ini sejalan dengan pendekatan *experiential civic learning*, di mana peserta didik mengembangkan keterampilan partisipasi, komunikasi politik, dan pengambilan keputusan yang demokratis (Insan et al., 2022).

Secara global, UNESCO (2015) melalui *Global Citizenship Education (GCED)* menekankan pentingnya pendidikan kewargaan yang membentuk individu beretika, berpikiran terbuka, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan publik. GCED memandang sekolah sebagai ruang aman untuk melatih nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Dalam konteks Indonesia, relevansi GCED semakin kuat mengingat tantangan rendahnya partisipasi politik kaum muda dan masih lemahnya budaya dialog di kalangan pelajar (Nufus et al., 2024). Dengan demikian, pemilu OSIS yang terdesain baik dapat menjadi media awal penguatan literasi demokrasi di kalangan generasi muda.

Sejumlah penelitian di Indonesia mengonfirmasi bahwa pemilu OSIS berperan signifikan dalam menumbuhkan nilai-nilai demokratis. Penelitian di SMPN 7 Mataram menemukan bahwa proses pemilihan ketua OSIS mampu menginternalisasikan keterbukaan, sportivitas, dan kepatuhan pada aturan main (Nufus et al., 2024). Studi di SMA Negeri 13 Sinjai menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pemilu OSIS mendorong peningkatan *civic knowledge* dan *civic disposition* (Insan et al., 2022). Penelitian di SMA PGRI Pelita Jaya menegaskan peran guru PPKn dalam mengarahkan partisipasi siswa agar lebih substantif dan tidak sekadar simbolis (Falaq et al., 2022). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa integrasi antara Pendidikan Pancasila dan praktik demokrasi sekolah berpotensi memperkuat pembentukan karakter demokratis siswa.

Berdasarkan landasan normatif (UU Sisdiknas), kebijakan kurikulum (Profil Pelajar Pancasila dan P5), serta temuan empiris tersebut, penelitian di SMA Negeri 5 Halmahera Timur

menjadi signifikan untuk dilakukan. Sekolah ini berada di wilayah kepulauan timur Indonesia dengan konteks sosial-budaya yang khas, sehingga dapat memberikan perspektif kontekstual mengenai bagaimana pemilu OSIS diimplementasikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter demokratis siswa. Selain memperkaya literatur tentang pendidikan demokrasi berbasis pengalaman di Indonesia, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan rekomendasi praktis untuk penyelenggaraan pemilu OSIS yang lebih inklusif, transparan, dan edukatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami secara mendalam peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter demokratis siswa melalui partisipasi dalam pemilihan OSIS di SMA Negeri 5 Halmahera Timur. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, proses, dan dinamika yang terjadi dalam konteks alami (Creswell & Poth, 2018). Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana nilai-nilai demokrasi diinternalisasikan melalui kegiatan pemilu OSIS, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif terhadap seluruh rangkaian proses pemilihan OSIS, yang memungkinkan peneliti mengamati interaksi, perilaku, dan praktik demokrasi siswa secara langsung (Spradley, 2016). Kedua, dokumentasi berupa arsip sekolah, tata tertib pemilihan OSIS, dan foto kegiatan, yang memberikan informasi kontekstual serta bukti visual. Ketiga, wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan, meliputi guru pembina OSIS, panitia pemilihan, kandidat, dan siswa pemilih. Pemilihan informan secara purposif dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan kaya informasi (Patton, 2015).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data meliputi seleksi dan penyederhanaan data mentah; penyajian data dilakukan melalui matriks tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan; sementara penarikan kesimpulan dilakukan secara iteratif untuk membangun pemahaman yang utuh. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen) serta triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi). Selain itu, dilakukan member checking kepada informan untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti terhadap data yang telah diperoleh (Lincoln & Guba, 1985).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemilihan OSIS di SMA Negeri 5 Halmahera Timur telah dilakukan dengan cara yang sistematis dan transparan. Siswa diperbolehkan untuk mengambil bagian dalam semua proses demokratis yang berlaku, termasuk debat terbuka, pencoblosan di bilik suara, dan kampanye. Melalui pembelajaran ini, siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar demokrasi, seperti kebebasan berpendapat, menghargai perbedaan, musyawarah mufakat, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. (Setiawati et al., 2024)

Gambar 1. Pencoblosan dibilik suara oleh siswa sebagai bagian dari pemilihan OSIS SMA Negeri 5 Halmahera Timur



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Siswa tidak hanya mempelajari materi demokrasi di kelas tetapi juga mengalami praktik pemilihan di OSIS. Setelah mengikuti kegiatan, beberapa siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berorganisasi. Mereka juga belajar betapa pentingnya memilih program dan visi daripada popularitas. Pancasila membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis, yang sangat diperlukan dalam era Revolusi Industri 4.0 dimana teknologi dan informasi berkembang dengan sangat cepat (Andrian Sinaga et al., 2024)

Gambar 2 dan 3. Pembacaan visi misi Calon Ketua OSIS dan Wakil Ketua OSIS SMA Negeri 5 Halmahera Timur



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Demokrasi formal menekankan pada bagaimana proses demokrasi berjalan. Sebaliknya, secara substansial makna demokrasi menekankan pada keputusan yang diambil (Hidayah et al., 2023). Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan siswa pentingnya menghormati hak asasi manusia, kebebasan berekspresi, dan kesetaraan dalam masyarakat. Selain itu, Pendidikan

kewarganegaraan membantu siswa mengembangkan sikap positif seperti kepercayaan diri, keberanian, kerja sama, dan disiplin. (Furnamasari et al., 2024)

Dengan demikian, kegiatan pemilihan OSIS tidak hanya menjadi ajang organisatoris semata, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran demokrasi yang konkret bagi siswa. Proses ini mampu menjembatani antara teori yang diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan realitas yang mereka alami dalam kehidupan sekolah.

Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa demokrasi di SMA Negeri 5 Halmahera Timur telah membentuk sifat demokratis siswa. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai demokrasi dan toleransi menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa keberagaman ini dapat menjadi kekuatan yang mempersatukan, bukan memecah belah (Fadhila Az Zahra & Dea Nabila, 2024). Pilihan OSIS menjadi tempat yang bagus untuk menanamkan prinsip partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas di kalangan siswa. Penyampaian pendapat dalam OSIS tentunya tidak dapat memaksakan semua orang dalam penyampaian pendapat. Oleh karena itu, perlu adanya sikap saling menghormati perbedaan pendapat dalam OSIS (Shalihudin et al., 2021).

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pemilihan OSIS adalah keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan, yang mencerminkan prinsip partisipasi dalam demokrasi. Partisipasi ini tidak hanya melibatkan kehadiran fisik dalam proses pemilihan, tetapi juga keterlibatan kognitif dan afektif, seperti memahami visi-misi calon, mendiskusikan pilihan dengan teman sebaya, serta menilai program kerja secara kritis. Peran OSIS dalam membentuk karakter peduli sosial siswa yang pertama yaitu membuat dan melaksanakan program kerja berbasis kegiatan sosial. OSIS merupakan salah satu organisasi di sekolah tingkat menengah yang mewadahi siswa dalam hal pengembangan minat dan bakat siswa (Yusmuliadi & Agustang, 2021).

Oleh karena itu, pemilihan OSIS dapat menjadi landasan dalam membangun budaya sekolah yang inklusif dan adil. Sekolah yang memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan Pendapat, memilih pemimpin, dan terlibat dalam proses pengambilan akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan demokratis. Sebagai alat sosialisasi, sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter siswa alat sosialisasi, sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter siswa. Selain dari menyampaikan akademis, sekolah juga memiliki tanggung jawab mengajarkan siswa nilai-nilai sosial, norma-norma, pengetahuan akademis, keterampilan interpersonal. Sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan siswa nilai-nilai sosial, norma-norma, dan keterampilan interpersonal (Santika Viridi et al., 2023).

Berdiskusi dalam forum OSIS merupakan salah satu bentuk latihan berdemokrasi, dimana siswa yang telah terpilih menjadi anggota OSIS untuk masa jabatan tertentu bertemu untuk memperbincangkan suatu permasalahan dengan siswa lain, dari situlah siswa belajar untuk bersikap menghargai perbedaan pendapat, toleransi terhadap orang lain, musyawarah yang sehat dan jujur, menyampaikan pendapat yang santun, saling mempercayai dan mengasah kemampuan berpikir kritis (Admin & Khairul Insan, 2020). Mengenai tujuan dan cita-cita pendidikan nasional, jelaslah bahwa pendidikan di setiap daerah, harus diselenggarakan secara sistematis agar dapat mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkaitan dengan mengembangkan

karakter didik agar dapat bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat umum (Isnaini & Fanreza, 2024).

Proses pemilihan dan kampanye memberi siswa kesempatan untuk menyampaikan ide dan tujuan mereka, sekaligus mengajarkan mereka cara berkomunikasi dan menjadi pemimpin. Siswa dilatih untuk berpikir kritis dan menghargai pendapat orang lain melalui debat kandidat, sementara proses pengumpulan suara menjadi sarana untuk mempelajari pentingnya hak suara dan cara memilih dengan bijak. Pendidikan karakter yang sangat penting untuk membentuk karakter bangsa Indonesia adalah pendidikan Pancasila. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila memiliki nilai-nilai yang mencakup keadilan sosial, persatuan, kesatuan, dan gotong royong. Nilai-nilai ini dapat ditanamkan dan diajarkan kepada generasi muda melalui pendidikan Pancasila sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang kuat. (Amelia et al., 2023).

Kegiatan seperti ini meningkatkan karakter demokratis dan membentuk siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab di masa depan, pelajar mulai menyadari betapa pentingnya partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan. Demokrasi pendidikan adalah suatu pandangan yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan tenaga pendidik yang sama dan adil kepada semua siswanya tanpa membedakan dalam segala aspek dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Khuzaimah & Farid Pribadi, 2022).

Simpulan

Di SMA Negeri 5 Halmahera Timur, pemilihan OSIS terbukti membantu menyebarkan nilai-nilai demokrasi dan karakter pendidikan seperti tanggung jawab sosial, toleransi, partisipasi, dan musyawarah. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang demokrasi di kelas, tetapi mereka juga belajar tentangnya dalam kehidupan nyata melalui debat, kampanye, dan pemungutan suara. Kegiatan ini memiliki potensi untuk membentuk karakter siswa sehingga mereka menjadi lebih kritis, percaya diri, dan siap menjadi pemimpin di masa depan. Oleh karena itu, OSIS harus terus menjadi bagian dari pembelajaran kontekstual yang mendukung tujuan pendidikan nasional dan wadah untuk membangun budaya demokrasi yang baik di sekolah.

Daftar Pustaka

- Admin, A., & Khairul Insan, M. N. (2020). Pendidikan Demokrasi Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Pada Pemilihan Ketua OSIS Di SMA Negeri 1 Sinjai). *Al Qisthi: Jurnal Sosial Dan Politik*, 32–51. <https://doi.org/10.47030/jaq.v10i1.150>
- Amelia, R., Nur, P., Linashar, A., Truvadi, R., Trinita, A., Fauzi, I., & Salam, B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia: Tinjauan dan implikasi. *Advances in Social Humanities Research*, 1.
- Andrian Sinaga, A., Simanjuntak, A. L., Simamora, J., Murni, D., Manik, F., Sinurat, T., Azzahara, N. M., Siagian, L., Hafizah, M., & Sriyanti, N. (2024). Pancasila sebagai dasar pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 61–72. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.136>
- Cahyono, O. B., Sudarmanto, R. G., & Sinaga, R. M. (n.d.). *Budaya demokrasi pada OSIS 1*. <http://www.novapdf.com/>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Fadhila Az Zahra, & Dea Nabila. (2024). Pendidikan demokrasi sebagai alat penguat kebhinekaan dan toleransi di sekolah. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 157–168. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.259>
- Falaq, A., Hatala, R., & Tuharea, J. (2022). Implementasi civic knowledge dalam pemilihan ketua OSIS di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4196–4209. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3686>
- Furnamasari, Y. F., Putri, A. A., Syamsiah, D. N., Amanatin, I., Mufidah, K. R., Afifah, L. D. A., Syahroni, R. H., Rahayu, R., & Zikri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa: Suatu upaya membangun etika dan moral. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2194–2204. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1015>
- Hidayah, Y., Ulfah, R. A., & Ulfah, N. (2023). Membangun demokrasi sehat dalam kajian pendidikan kewarganegaraan. *Asanka: Journal of Social Science and Education*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i2.4813>
- Insan, K., Nurdin, M., & Amar, M. (2022). Penguatan penanaman nilai demokrasi pada tingkat sekolah menengah atas: Studi pemilihan ketua OSIS SMA Negeri 13 Sinjai. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 19(2), 17–27. <https://doi.org/10.59050/jian.v19i2.162>
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah. *Bahasa dan Budaya*, 2(4), 279–297. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (V.2)*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Khuzaimah, K., & Pribadi, F. (2022). Penerapan demokrasi pendidikan pada pembelajaran siswa di sekolah dasar. *Al Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.35905/almaarif.v4i1.2176>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ngaba, A. L., & Taunu, E. S. H. (2021). Peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam pembentukan karakter siswa SMA Negeri. *Satya Widya*, 36(2), 125–132. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i2.p125-132>
- Nufus, N., Ramadani, R., Aini, R., Fitri, R., Andriani, V., Fathurrahman, Y., & Herianto, E. (2024). Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pemilihan ketua OSIS di SMPN 7 Mataram. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2041–2055. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1608>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Putri, M. F. J. L., Mumung, K. E., & Sulistiawati, D. (2024). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membangun karakter kebangsaan di era globalisasi. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 4(2), 73–79. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v4i2.2717>
- Santika Viridi, Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 162–177. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.86>
- Setiawati, I., Mahfuroh, L., & Azha, N. F. (2024). Pentingnya pembelajaran PKN di SD untuk menumbuhkan kesadaran berdemokrasi sejak dini. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.472>
- Shalihudin, F., Hermanto, F., & Artikel, S. (2021). Peran pendidikan politik dalam membangun sikap demokratis siswa melalui organisasi siswa intra sekolah di SMP Negeri 22 Semarang. *Sosiolum*, 3(1), 75–85. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sosiolum>

- Spradley, J. P. (2016). Participant observation. Long Grove, IL: Waveland Press.
- Surya, W. (2020). Pemilihan ketua OSIS dalam membangun kesadaran siswa untuk menggunakan hak demokrasi di SMA Negeri 7 Binjai. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 1–9.
- Yusmuliadi, O., & Agustang, A. (2021). Peranan OSIS dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di SMA Negeri 3 Barru. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(3), 115–122.